BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara tentunya berupaya meningkatkan perekonomian demi terciptanya kesejahteraan dengan meningkatkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian tersebut secara makro. Negara dapat dikatakan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik ketika tingkat pendapatan nasional tinggi. Suatu wilayah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi dengan ditandai adanya peningkatan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksikan di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia selalu berusaha untuk untuk meningkatkan pendapatan nasional agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Hal ini dapat kita lihat dari PDB yang dicapai oleh Indonesia dari tahun 2014-2017 yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan PDB yang terus-menerus akan merangsang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun perkembangan PDB Indonesia adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1

Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2014-2016 Menurut Harga Konstan (miliar Rupiah)

Sumber: https://www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun PDB terus mengalami peningkatan. Dari tahun 2014 PDB mencapai 8.564.866.60 miliar rupiah. Sedangkan pada tahun 2015 PDB mencapai 8.982.511.30 miliar rupiah. Tahun 2016 PDB kembali naik mencapai 9.433.3034.40 miliar rupiah. Pada tahun 2017 PDB mencapai 9.912.749,30 miliar rupiah. Hal ini menunjukan bahwa pemerintah Indonesia selalu berupaya menaikan PDB.

Pendapatan nasional merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat di suatu negara dalam waktu tertentu. Dalam suatu negara pendapatan nasional mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian. Pendapatan nasional merupakan gambaran awal tentang seberapa efisiensi sumber daya yang ada dalam perekonomian.[1]

[1]Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* Ed ke-5, (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hal 13

Adanya pendapatan nasional dapat mengukur tingkat produkivitas dan tenaga kerja suatu negara. Serta pendapatan nasional merupakan gambaran awal tentang masalah-masalah struktural yang dihadapi suatu perekonomian.

Pemerintah tidak hanya meningkatkan pendapatan nasional saja namun belakangan ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendapatan setiap daerah. Tidak terkecuali Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2012-2016 bahwa salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan.[2]

PDRB merupakan penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten /kota), dan dalam satu kurun waktu tertentu (satu tahun kelender). Kegiatan ekonomi yang dimaksud kegiatan pertanian, pertambangan, industri pengolahan, sampai dengan jasa. Menurut BPS, PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.[3]

---

[2] *https://jatim.bps.go.id* diakses pada tanggal 12 Desember 2017
[3]*Ibid.,*

Grafik 1.2.

Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (Persen)

Sumber: https://jatim.bps.go.id, data yang diolah tahun 2017

Grafik 1.2 mengambarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut pengeluaran Jawa Timur tahun 2014-2017. Berdasarkan grafik tersebut laju pertumbuhan PDRB mengalami fluktuasi. Tahun 2014 laju pertumbuhan PDRB mencapai 5,9 %. Pada tahun 2015 PDRB mengalami penurunan sebesar 0,5 % sehingga menjadi 5,4 %. Sedangkan tahun 2016 PDRB mengalami kenaikan menjadi 5,5 %. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan PDRB Jawa Timur mencapai 5,45%. Dilihat empat tahun terakhir laju pertumbuhan PDRB mengalami naik turun.

Kenaikan atau penurunan PDRB berarti terjadi kenaikan atau penurunan kegiatan produksi barang maupun jasa yang dihasilkan suatu daerah. Ketika PDRB meningkat menunjukan bahwa produksi barang maupun jasa mengalami peningkatan sehingga akan merangsang

pertumbuhan ekonomi. Kenaikan jumlah PDRB menunjukan kegairahan ekonomi bergerak dan berekspansi sehingga akan mempengaruhi kegiatan ekonomi disuatu daerah tersebut.

Produk domestik regional bruto menurut pengeluaran terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor, impor dan net ekspor antar daerah. Menurut Erni dan Danang variabel-variabel penentu pendapatan nasional adalah konsumi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor.[4]

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi-potensi baik itu alam maupun non alam yang harus dimanfaatkan dan diberdayakan sehingga merangsang kegiatan ekonomi disekitar wilayah tersebut yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Input terhadap pendapatan nasional yaitu ekspor. Dimana ekspor merupakan arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Menurut Tanjung Marolop ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah bapeanan Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan.[5] Sehingga ekspor dapat diartikan penjualan barang maupun jasa keluar negeri dengan ketentuan dan hukum yang berlaku atau legal.

---

[4]Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal)*, (Yogyakarta: Center for Academic Pubishing Service, 2014), hal.33

[5] Marolop Tandjung, *Aspek Dan Prosedur Ekspor Impor*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal.63

Ekspor secara langsung akan memberi kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu daerah. Terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan suatu daerah, akan mengakibatkan tingginya kontribusi untuk kenaikan tingkat PDRB. Perkembangan Ekspor yang pesat menyebabkan pertambahan pesat dalam pembelanjaan agregat, yang pada akhirnya akan menimbulkan pertumbuhan pendapatan nasional (dan pertumbuhan ekonomi) yang pesat.[6]

Grafik 1.3

Ekspor Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliyar Rupiah)

Sumber: *https://jatim.bps.go.id*, data yang diolah tahun 2017

Grafik 1.3 menunjukan ekspor pada empat tahun terakhir, ekspor mengalami naik turun dari tahun 2014 sampai 2017. Pada tahun 2014 ekspor mencapai 194.636 miliar rupiah. Sedangkan tahun 2015 ekspor mengalami penurunan menjadi 190.037 miliar rupiah. Meski tahun 2015

[6]Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* Cet ke-20, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 87

ekspor luar negeri mengalami penurunan namun tahun 2016 ekspor kembali naik menjadi 214.416 miliar rupiah. Namun pada tahun 2017 ekspor Jawa Timur mengalami penurunan menjadi 205,503 miliar rupiah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prasetyo[7], yang berjudul "Analisis Pengaruh Penanaman Modal dalam Negari (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dijawa Tengah Periode Tahun 1985-2009" menunjukan bahwa ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah ekspor naik maka PDRB akan naik, sebaliknya jika nilai ekspor lebih rendah dari impor maka PDRB akan mengalami penurunan, sehingga pendapatan nasionalpun akan turun. Dengan adanya peningkatan nilai ekspor diharapkan dapat menjadi motor penggerak proses pemulihan ekonomi dan bisa merangsang pendapatan setiap daerah.

Selain ekspor, faktor yang mempunyai kontribusi besar terhadap PDRB adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pendapatan merupakan determinan penting dalam memengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Pendapatan rumah tangga bersumber dari penyerahan input tenaga kerja, modal tanah dan sebagainya. Distribusi pendapatan yang diperoleh rumah tangga adalah untuk konsumsi setelah pendapatan dikurangi pajak dan memutuskan beberapa yang harus ditabung. Dalam struktur PDRB Provinsi Jawa Timur kontribusi pengeluaran konsumsi

---

[7]Eko Prasetyo, *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penananaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja , Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2009,* (Semarang: Sripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 78

rumah tangga tergolong besar yaitu 883.051 miliar rupiah pada tahun 2017.

Grafik 1.4

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)

Sumber: : *https://jatim.bps.go.id*, data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan grafik 1.4 pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai 781.087 miliar rupiah. Di tahun 2015 pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai 808.349 miliar rupiah. Tahun 2016 pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami kenaikan lagi mencapai 844.095 miliar rupiah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga kembali naik menjadi 883,051 miliar rupiah pada tahun 2017.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh secara jangka pendek maupun panjang dalam ekonomi makro. Pengaruh perilaku

konsumsi rumah tangga pendek karena kontribusinya dalam penentuan GNP sedangkan jangka panjang perilaku konsumsi rumah tangga dalam jangka panjang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh.Rusdiansyah[8] bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah adalah pembelanjaan pemerintah atas barang-barang modal, barang konsumsi dan jasa-jasa.[9] Pengeluaran pemerintah merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian. Ketika pengeluaran pemerintah digunakan untuk kegiatan yang produktif maka akan membantu perekonomian masyarakat. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi

---

[8]Muh. Rusdiansyah, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Periode 2000-2012*, (Makasar: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 68

[9]Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, …hal. 61

dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.[10]

Grafik 1.5

Pengeluaran Pemerintah Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)

Sumber: *https://jatim.bps.go.id*, data yang diolah tahun 2017

Grafik 1.5 menunjukkan bahwa tahun 2014 pengeluaran pemerintah sebesar 70.049 miliar rupiah. Pada tahun 2015 pengeluaran pemerintah naik menjadi 71.683 miliar rupiah. Sedangkan tahun 2016 pengeluaran pemerintah merosot cukup signifikan yaitu 66.656 miliar rupiah. Sedangkan pengeleluaran pemerintah pada tahun 2017 kembali naik menjadi 68.971 miliar rupiah.

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibayai oleh pengeluaran

[10] *https://jatim.bps.go.id* diakses 15 Desember 2017

pemerintah. Semakin besar dan banyak pengeluaran pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan dan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pemerintah. Hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dampak pengeluaran pemerintah dalam jangka panjang terhadap kinerja agregat ekonomi tergantung pada kinerja pemerintah. Dalam jangka pendek belanja pemerintah akan memperluas permintaan agregat tetapi peningkatan belanja pemerintah atas biaya dana pinjaman, akan menyempitkan beberapa investasi swasta dan menghambat pertumbuhan permintaan agregat. Pengeluaran pemerintah merupakan komponen pengeluaran agregat. Pertambahan pengeluaran pemerintah akan menaikan pendapatan nasional yang sama besarnya. Segaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ischak P.Lumbantobing yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDRB di Jakarta.

Selama empat tahun terakhir laju pertumbuhan PDRB di Jawa Timur mengalami fluktuatif. Berdasarkan hal tersebut maka pengaruh ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB menarik untuk diteliti untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel tersebut tehadap PDRB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* tahun 2010-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat satatistik dan lembaga yang terkait. Oleh

karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Di Jawa Timur ".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah makro ekonomi yang mempengaruhi produk domestik regional bruto, identifikasi tersebut sebagai berikut:

1. Pertumbuhan PDRB Jawa Timur dari tahun 2014-2017 mengalami fluktuatif.
2. Dari tahun 2014-2017 ekspor mengalami fluktuatif yang akan berpengaruh terhadap besarnya PDRB di Provinsi Jawa Timur.
3. Selama empat tahun terakhir pengeluaran rumah tangga mengalami peningkatan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan jumlah barang dan jasa.
4. Tahun 2016 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan. .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur ?

2. Apakah pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur ?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur ?
4. Apakah ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan ekspor terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan pengeluaran konsumsi rumah tangga investasi terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan produk domestik regional bruto di Jawa Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan terapan. Kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk Kepentingan Ilmiah

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wacana keilmuan yang mampu menunjang pengembangan ilmu terkait ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah serta pengaruhnya terhadap produk domestik regional bruto.

2. Untuk Kepentingan Terapan

a. Bagi Pemegang Kebijakan

Diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pemegang wewenang dalam perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan terkait pengaruh ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto, sehingga dalam upaya kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan tepat.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam bidang ekonomi terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional di masa yang akan datang, baik bagi peneliti maupun masyarakat luas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas peneliti yang akan datang, sehingga dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

F. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan peneliti bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang melebar dalam penelitian ini. Mengingat luasnya masalah yang dihadapi, terbatasnya waktu dan tenaga peneliti dan supaya peneliti lebih fokus, peneliti memberikan batasan yaitu penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang dimaksud adalah ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini ialah produk domestik regional bruto. Penelitian hanya terbatas untuk pengaruh ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto Jawa Timur tahun 2010-2017.

Penulis memberikan ruang lingkup dimana ekspor yang dimaksud adalah seluruh ekspor Jawa Timur. Sementara pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dimaksud adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Sedangkan pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran pemerintah (barang dan jasa) yang digunakan untuk

konsumsi.. Sedangkan produk domestik regional bruto dilihat dari atas dasar harga konstan menurut pengeluaran.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konsep

a. Produk domestik regional bruto adalah merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto dari berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, di suatu wilayah dalam periode tertentu, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi.[11]

b. Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri.[12]

c. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi.[13]

d. Pengeluaran pemerintah adalah seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat.[14]

2. Definisi Operasional

a. Produk domestik regional bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah.

b. Ekspor merupakan penjualan barang dan jasa keluar negeri dengan menggunakan persyaratan tertentu secara legal.

---

[11] *https://jatim.bps.go.id/*, diakses pada tanggal 14 Desember 2017

[12] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*,...hal.205

[13] *https://jatim.bps.go.id/*, diakses pada tanggal 15 Desember 2017

[14] Sayekti Suindyah D, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran peremintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur*, (Jombang:…, 2011), hal. 483

c. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran akhir rumah tangga atas barng dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya baik secara individu maupun kelompok secara langsung.

d. Pengeluaran pemerintah yaitu suatu tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan menjelaskan secara detail. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I, dalam bab pertama berisikan pendahuluan yang mencangkup latar belakang dimana latar belakang memuat fenomene-fenomena yang terkait dengan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah yang berisikan definisi konseptual dan definisi operasional, serta sistematika pembahasan skripsi.

Bab II adalah landasan teori. Landasan teori berisikan tentang kerangka teori yang membahas setiap variabel, kajian peneliti terdahulu, kerangka berfikir penelitiyang dipaparkan berdasarkan rumusan masalah,

serta landasan teori dan tinjauan peneliti terdahulu dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

Bab III menguraikan metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan analisis data .

Bab VI merupakan hasil penelitian. Dalam bab ini berisi deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan penelitiannya setelah diolah. Setiap variabel dilaporkan dalam sub bab tersendiri sesuai dengan rumusan maslah atau tujuan penelitian. Selain deskripsi data pada bab ini juga membahas mengenai pengujian hipotesis, dimana pemaparannya tidak jauh berbeda dengan penyajian pada temuan penelitian untuk masing-masing variabel.

Bab V, pada bab ini berisi tentang pembahasan yang lebih diorientasikan untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan peneliti, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Bab VI yaitu penutup. bab ini bersi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakn penyataan singkat dan tepat yang disarikan dan hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis dan terkait dengan rumusan masalah atau

tujuan penelitian. saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti.